

**PERAN WAR CHILD UK DALAM MENANGANI
TENTARA ANAK DI AFRIKA TENGAH
TAHUN 2013-2020
Rizky Adi Pratama Putra¹**

Abstract

This study aims to analyze and describe the role of War Child UK dealing with child soldiers in Central Africa due to the civil war conflict that occurred between the Seleka and Anti-Balaka. The recruitment of child soldiers is a concern of the world and international organizations. War Child UK as one of the international organizations helped to deal with child soldiers, especially in Central Africa because of the conflict. The research method used is descriptive with primary and secondary data types. The analysis technique used is qualitative. The theory/concept used is the role of international organizations and child soldiers. The results of this study indicate that the role of international organizations is very influential in rescuing children who become child soldiers, War Child UK helps to reintegrate child soldiers with its programs and this has a positive impact on children who have served in the army. From programs given to children such as child protection programs, education programs, DDR (Disarmament, Demobilization and Rehabilitation), advocacy and fundraising help reduce the recruitment of child soldiers in Central Africa.

Keywords: Central African Republic, Child Soldiers, War Child UK.

Pendahuluan

Sejak merdekanya Afrika Tengah pada tanggal 13 Agustus 1960 yang diberikan oleh Perancis, Afrika Tengah merupakan negara miskin karena pendapatan perkapita yang rendah membuat negara ini tidak stabil sehingga sering terjadi penggulingan kekuasaan dan kehidupan sosial yang terbelakang serta perang sipil dari zaman presiden Bokassa sampai presiden Michel Djotodia (1979-2013). Perang sipil di Afrika Tengah terjadi pada tahun 2004-2007 yang bernama *African Bush War* antara UFDR dan presiden Bozize dan perang sipil antara Seleka dan *Anti-Balaka* pada tahun 2013 sampai sekarang dan perekrutan tentara anak. (tirto.id, 2020).

Kepemimpinan Afrika Tengah diambil alih oleh Michel Djotodia pada tahun 2013 dan membubarkan kelompok Seleka untuk meredakan konflik di Afrika Tengah tetapi sebagian dari kelompok *Seleka* tidak setuju dibubarkan dan mengambil jalan sendiri. Dampak dari kudeta sejak tahun 1979 dan perang sipil tahun 2004 menimbulkan kesenjangan sosial terhadap masyarakat, banyak dari mereka yang mengungsi ke negara tetangga seperti Kongo, ketidakstabilan ekonomi, lingkungan disekitar menjadi bahaya, timbulnya dendam dan pertumpahan darah yang membuat kelompok baru muncul yang bernama *Anti-Balaka*, mereka adalah korban dari konflik perang sipil dan bertikai dengan kelompok Seleka semenjak Michel Djotodia menjadi presiden di Afrika Tengah. kelompok ini memiliki makna masing masing, arti dari nama kelompok Seleka adalah "aliansi" di Sango, sebuah koalisi bersenjata, terutama kelompok muslim sedangkan *Anti-Balaka* artinya adalah "tak terkalahkan", sebuah koalisi pejuang kristen yang dibentuk untuk membalas tindakan Seleka selama perang sipil *African Bush War* pada

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : Rizkylonerboy@gmail.com

tahun 2004-2007 dan saat kenaikan presiden Michel Djotodia pada tahun 2013, oleh karena itu konflik ini telah mengakibatkan kerusakan infrastruktur, keamanan negara dan meningkatnya ketegangan etnis serta perekrutan tentara anak. (tirto.id, 2020).

Sejak kemunculan Seleka dan Anti-Balaka, terdapat beberapa fraksi dari kedua belah pihak yang terlibat dalam konflik yaitu:

NO	NAMA PEMBERONTAK	FRAKSI
1	FPRC (<i>Front Populaire pour la Renaissance de la Centrafrique</i>)	<i>Seleka</i>
2	RJ (<i>Revolution Justice</i>)	<i>Seleka</i>
3	UPC (<i>Union pour la Paix en Centrafrique</i>)	<i>Seleka</i>
4	MNLC (<i>Mouvement national pour la libération de la Centrafrique</i>)	<i>Anti-Balaka</i>

Sumber: Hasil Pengamatan disusun oleh penulis

Perekrutan tentara anak di Afrika Tengah terjadi akibat perang sipil dan para pemberontak memerlukan pasukan tambahan yang mudah didapatkan, mereka mencari anak dibawah umur agar mudah untuk dipengaruhi. Dari konflik Bozize dengan pasukan pemberontak UFDR pada tahun 2004-2007, pemberontak merekrut tentara anak sebanyak 450-500 anak yang dibawah umur. Dari perang sipil antara Seleka dan Anti-Balaka pada tahun 2013 berjumlah 10.000 anak. (Unicef.org, 2020).

Tiap pola yang dilakukan oleh perekrutan tentara anak secara umum menurut Alpaslan Orzdem adalah menggunakan metode pendaftaran atau penculikan, ada kelompok bersenjata yang berada di tempat pengungsian, memberikan motivasi atau janji janji yang banyak untuk meyakinkan anak-anak ini bergabung kedalam pasukan tentara dan melakukan pemaksaan/ancaman terhadap anak-anak yang menolak untuk bergabung serta menyebarkan ketakutan kepada anak-anak untuk membuat mereka patuh dalam menerima perintah dari tempat anak-anak ini bergabung. (Özdem, 2011).

Alasan anak-anak ini bergabung dalam pasukan bersenjata yaitu atas dasar “kemiskinan, pengangguran, balas dendam, menghindari kekerasan dari kelompok saingan dan daya tarik dari kehidupan militer yang dibayar mahal menjadi faktor pendorong utama anak-anak sering kali dijanjikan imbalan yang banyak ketika bergabung dengan kelompok bersenjata. (Unicef.org, 2020).

Melihat kondisi banyaknya jumlah perekrutan tentara anak di Afrika Tengah serta dampak negatif yang dialami membuat Organisasi Internasional seperti dan *War Child UK* bergerak untuk membantu mengatasi perekrutan tentara anak.

Kerangka Teori dan Konseptual Organisasi Internasional

Organisasi Internasional adalah suatu organisasi yang dibuat oleh anggota masyarakat internasional secara sukarela dan kesamaan yang bertujuan menciptakan

perdamaian dunia dalam hubungan internasional. Menurut Sumaryo Suryokusumo Organisasi Internasional adalah suatu proses dimanamenyakut aspek-aspek perwakilan dari tingkat proses tersebut yang telah dicapai pada waktu tertentu. Organisasi Internasional juga diperlukan dalam rangka kerja sama menyesuaikan dan mencari kompromi untuk menentukan kesejahteraan serta memecahkan persoalan bersama serta mengurangi pertikaian yang timbul. (Suryokusumo, 1990).

Organisasi internasional terbagi kepada dua jenis yaitu :

1. *Intergovernmental Organization* (IGO) yaitu organisasi yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah. Keanggotaannya bisa tertutup atau terbuka dan dibentuk untuk bekerjasama demi kepentingan yang dimiliki

2. *Non Governmental Organization* (NGO) yaitu organisasi yang tidak dibentuk oleh pemerintah. Keanggotaan terhadap kelompok individu yang bertindak secara privat dan boleh memiliki agenda politik atau tidak memiliki hal tersebut. (Henderson,1998).

Organisasi memiliki hak dan kewajiban untuk menjalankan aktifitas/berperan untuk hal yang dibutuhkan, setiap organisasi yang bersangkutan bisa dijalankan dengan sesuai seperti direncanakan dan melaksanakan kegiatan sesuai yang disepakati. Definisi Peran menurut Mochtar Mas'Oed adalah "Perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seorang yang menduduki suatu posisiIni adalah perilaku yang dilekatkan pada posisi tersebut, diharapkan berperilaku sesuai dengan sifat posisi tersebut". (Mas'Oed,1989).

Menurut Andre H. Pareira, peran yang dilakukan oleh organisasi internasional dalam aksinya yaitu:

1. Inisiator: Organisasi internasional melakukan inisiatif/memulai peranan dalam bentuk memulai kerja sama, mengajukan suatu masalah maupun fenomena pada komunitas internasional untuk mencari solusi dalam menyelesaikan hal yang dihadapi. Bentuk kerja sama ini bisa dilakukan dengan negara, organisasi, masyarakat/komunitas hingga individu bagi yang mau ikut.

2. Fasilitator: Setiap organisasi internasional adalah upaya untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan organisasi.

3. Determinator : Determinator dari organisasi internasional adalah upaya dari dalam memberi dan mengambil keputusan pada suatu masalah untuk menyelesaikan secara maksimal.

4. Mediator dan Rekonsiliator: Organisasi internasional melakukan tugasnya sebagai penengah dalam menyelesaikan masalah atau konflik internal yang terjadi di antara anggotanya. (Prareira,1999).

Setiap Organisasi Internasional memiliki indikator untuk menjalankan sebuah aktifitas. Menurut Clive Archer peranan OI memiliki 3 indikator yaitu:

1. Instrumen. Organisasi internasional digunakan oleh negara-negara sebagai instrumen dari kebijakan luar negerinya, hal ini sesuai dengan pandangan statecentric. Organisasi internasional adalah instrumen kebijakan masing-masing pemerintah, dan Organisasi

menjadi peran penting untuk mencapai kebijakan nasional dengan tepat sejauh koordinasi multilateral dan memiliki tujuan berkelanjutan dari pemerintahan nasional.

2. Arena. Organisasi internasional harus netral dan setiap organisasi menyediakan tempat pertemuan bagi anggota untuk berkumpul bersama untuk berdiskusi, berdebat, bekerja sama atau menolak bekerja sama.

3. Aktor Independent. Peran ketiga yang dikaitkan dengan organisasi internasional dalam sistem internasional adalah peran aktor independent, organisasi internasional dapat melakukan aktivitas dan membuat keputusan sendiri tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh kekuatan luar atau paksaan dari luar organisasi. Jadi seperti memberikan bantuan, kegiatan kemanusiaan dan hal lainnya boleh dilakukan tanpa paksaan.

(Archer,2001)

Tentara Anak

Secara umum definisi tentara anak adalah orang dibawah umur 18 tahun yang berkontribusi dalam berperangan, dari definisi tersebut, *Convention on the Rights of the Child* / konvensi hak anak pada tahun 1989 menetapkan bahwa setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun adalah anak-anak, jadi tidak boleh ikut dalam hal militer dan dalam memegang senjata api dan tidak boleh terlibat dalam berperangan/tidak boleh direkrut menjadi seorang tentara karena melanggar hak anak, mereka memiliki hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk terhindar dari bahaya, hak untuk mendapatkan kesehatan dan hak-hak yang seharusnya membuat anak tidak ada di medan perang. (Humanium.org)

Faktor penyebab munculnya perekrutan tentara anak menurut Julie McBride adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran pemimpin kelompok yang merekrut anak. Menurut mereka, merekrut anak-anak menjadi tentara adalah hal yang rasional karena anak-anak ini relatif mudah dibujuk. Selain itu kasus AIDS di Afrika yang tinggi menyebabkan kalangan remaja dan dewasa banyak yang meninggal di usia muda dan membuat anak-anak menjadi yatim piatu. Hal ini membuka kesempatan untuk merekrut mereka sebagai tentara anak.
2. Proliferasi dan Penyebaran Senjata Api Kecil. Dengan adanya penyebaran senjata api yang bebasbisa membuat anak-anak menggunakan senjata yang ukurannya kecil hal ini membuat maraknya perekrutan anak-anak untuk penambahan pasukan, misalnya dengan menggunakan AK-47 yang berukuran ringan terjual banyak di pasar gelap dengan harga yang murah, anak-anak berumur 10 tahun tanpa latihan bisa memegang senjata tersebut layaknya orang dewasa dan menembak senjata sesuai perintah karena ukuran ringan.
3. Peningkatan konflik internal. Biasanya pada konflik yang terjadi, komunitas lokal sipil serta anak-anak adalah kelompok yang menjadi terawal. Mereka menyaksikan insiden kekerasan dan kehancuran yang menimbulkan efek yang buruk, untuk anak-anak yang menjadi Tentara Anak pasti berpengetahuan luas dalam pertempuran yang memiliki perspektif mereka sendiri dan nilai-nilai moral yang diubah oleh pengalaman mereka, dan yang telah memasuki masa remaja mengetahui hanya kekerasan yang menjadi ancaman besar bagi perdamaian dan keamanan negara yang rentan pasca konflik. Seringkali teringat dengan masa lalu militer mereka, para tentara anak kini

merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan setelah perang dan tidak dalam posisi untuk memberikan kontribusi ekonomi dalam operasi pembangunan kembali tanah air mereka. (Mc,Bride,2014)

Dampak dari perekrutan tentara anak secara umum menurut Erin Martz adalah sebagai berikut :

1. Dampak emosional : Anak-anak yang direkrut menjadi tentara anak memiliki emosional yang tidak stabil, tidak mau bersosialisasi dan kepercayaan diri mereka berkurang. Salah satu faktornya adalah ketidakmampuan mereka dalam menolak pada saat perekrutan dan mereka mau tidak mau terlibat didalam konflik. Tentara yang berhasil merekrut tentara baru akan mendapatkan upah yang tinggi karena berhasil merekrut anak-anak ini.
2. Dampak fisik: Anak-anak yang mendapat perlakuan tidak baik dan kasar akan mendapat kecacatan fisik akibat pelatihan fisik yang diberikan, mereka juga akan dihukum apabila tidak mampu menjalankan pelatihan yang diberikan dan juga ancaman seperti disiksa atau hukuman cambuk akibatnya mereka lelah secara emosional dan lelah secara fisik akibat kasarnya perlakuan para perekrut tentara anak
3. Dampak psikologi : Anak-anak yang direkrut menjadi tentara memiliki tingkat stress yang tinggi yaitu PTSD (*Post-traumatic Stress Disorder*) karena pelatihan yang dijalani serta partisipasi mereka dalam zona konflik, melihat rekan rekannya yang gugur, selalu mendengar suara tembakan/ledakan dan rekan-rekan tentara anak yang menjadi target berjalan/human shield. (Martz,2010)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan peran *War Child UK* dalam menangani kasus tentara anak di Afrika Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara online dengan pihak *War Child UK* sementara data sekunder diperoleh dari buku, *e-book*, jurnal, koran, majalah, tulisan ilmiah serta aksesinternet yang bersifat relevan dengan masalah/tema yang diangkat. Pengumpulan data menggunakan telaah pustaka (*library research*) mengenai Afrika Tengah, tentara anak dari berbagai referensi buku, e-book, jurnal, koran, majalah, tulisan ilmiah hingga situs internet. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif dimana penulis akan menganalisis dan menjelaskan permasalahan berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian mengaitkannya dengan teori yang digunakan lalu ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan teori Peran Organisasi Internasional, penanganan tentara anak yang dilakukan oleh *War Child UK* dibagi menjadi 4 bagian yaitu Program Perlindungan anak, Program Edukasi, DDR, Advokasi dan Penggalangan dana untuk menangani tentara anak. Sesuai peranan OI sebagai Fasilitator, *War Child UK* memberikan fasilitas kepada korban anak-anak yang menjadi tentara anak di Afrika Tengah dan menjalankan programnya seperti DDR, untuk Advokasi termasuk didalam peranan OI Determinator karena *War Child UK* berusaha untuk menambah kepedulian kepada anak-anak yang terlibat konflik sedangkan untuk penggalangan dana termasuk didalam peranan OI sebagai Inisiator karena *War Child UK* membuka penggalangan dana dalam bentuk

apapun dan para komunitas, masyarakat dan individu agar bisa membantu keadaan anak-anak di Afrika Tengah..

Program yang dilakukan oleh *War Child UK* terhadap tentara anak di Afrika Tengah adalah sebagai berikut:

1. Program perlindungan Anak

Pada tahun 2013 *War Child UK* bekerja sama dengan *Femme Action Plus* di Ibu Kota Afrika Tengah, khususnya Bangui sebagai ibu kota Afrika Tengah yang menjadi zona perang dan perekrutan tentara anak. Sekitar 1.907 anak, termasuk 1.096 anak perempuan, mendapat manfaat dari *War Child UK* proyek perlindungan tanggap darurat di enam kamp pengungsi termasuk 97 anak yang tanpa pendamping, beberapa di antaranya dipisahkan dari orang tua mereka saat mereka melarikan diri dari para pemberontak. Selama periode ini, *War Child UK* telah membantu 250 anak yang terkena dampak oleh krisis melalui penyediaan kebutuhan dasar (selimut, tikar, kelambu, beras). Ini termasuk anak-anak dari komunitas Muslim dan Kristen dengan intensifikasi krisis pada bulan Desember di Bangui dengan membangun *Child Friendly Space* (CFS) di kamp pengungsian dengan tujuan untuk membantu pemulihan anak dan tentara anak yang terlibat dalam konflik 2013 antara Seleka dan Anti-Balaka.

Pada tahun 2014 konflik bersenjata di Afrika Tengah meningkat dan menjadi tempat yang berbahaya untuk para pekerja humanitarian oleh karena itu *War Child UK* memperketat penjagaan disekitar tempat pengungsian. 5000 orang yang tewas akibat konflik antar *Seleka* dan *Anti-Balaka* tetapi *War Child UK* memperluas program perlindungan anak dan CFS dengan menyediakan tempat pengungsian yang dijaga ketat, bantuan psikologikal kepada anak-anak di daerah Ibu kota Bangui dan Bossangoa.

Pada tahun 2015 *War Child UK* bekerja sama dengan *Global Communities*, UNICEF dan *Comic Relief and Plan* untuk memperkuat program darurat perlindungan anak dan memperluas jaringan agar bisa menangani wilayah yang rawan konflik dan memperkuat kerjasama antar sesama organisasi internasional dan NGO (*Non Governmental Organization*).

Pada Tahun 2016 *War Child UK* memperluas wilayah geografi di Afrika Tengah pada bulan Febuari dengan membuka kantor di daerah Ndele dan Bambari karena kedua daerah ini tempat perekrutan tentara anak dan kekerasan anak sering terjadi di daerah ini, oleh karena itu program perlindungan anak sangat diperlukan untuk menyelamatkan anak-anak di daerah tersebut.

Dari pembuatan CSF membuat anak-anak ini mendapatkan perlindungan dari para perekrut tentara anak, CSF juga menjadi zona nyaman untuk anak-anak agar bisa bermain dan berkebang, *War Child UK* juga mengasuh anak-anak ini sampai bisa bertemu dengan keluarga mereka, selain itu permasalahan nutrisi di Afrika Tengah tinggi karena dari 2015-2020 38% sampai 43% anak-anak mengalami malnutrisi, *War Child UK* membuat *Peach Garden* yaitu tempat bercocok tanam dan kebutuhan pokok, *War Child UK* membuat 6 kebun untuk menanam sayur dan buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan makanan anak-anak di tempat pengungsian, *War Child UK* juga

mengajarkan anak-anak remaja untuk bercocok tanam bersama sama agar bisa meningkatkan pertumbuhan perkebunan dan komunikasi, kerjasama anak-anak di lingkungan *Peach Garden*, tempat ini menjadi sarana untuk para mantan tentara anak dan anak-anak yatim piatu serta korban konflik lainnya, dari program ini War Child UK berhasil membantu 360 Anak pada tahun 2020. (Warchild.org.uk,2014,2015,2016,2020)

2. Program Edukasi

Sejak krisis di Afrika Tengah, pendidikan secara formal dan informal terganggu, *War Child UK* membantu melatih anak-anak remaja dalam pelatihan kejuruan dan teknis dan keterampilan bisnis di tahun 2013. Pada tahun 2014 *War Child UK* memberikan pembekalan keterampilan setidaknya 200 anak remaja yang sebelumnya terlibat dengan pelecehan seksual, kekerasan dan yang bergabung dengan kelompok bersenjata, serta mengumpulkan anak-anak yang terpisah dengan keluarganya. *War Child UK* juga membantu 1000 anak-anak untuk kembali ke sekolah serta membelikan peralatan sekolah, melakukan promosi perlindungan anak dan melatih 200 guru untuk membantu anak-anak yang terlibat konflik. (Warchild.org.uk 2013,2014)

Pelatihan kepada anak-anak di tempat pengungsian ini terus berlangsung hingga 2020 dimana pelatihan akan kemampuan bisnis, membaca, berhitung serta kewaspadaan dilakukan oleh *War Child UK*. Dalam survei tahunan *War Child UK*, anak-anak dan remaja (14 tahun ke atas) mengatakan mereka juga tertarik untuk dilatih dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Pelatihan yang paling dicari di menjahit (59%), perbaikan mobil (18%), keterampilan kecantikan (15%) dan perbaikan sepeda motor, mekanik dan pertukangan (8%). Pada survei dasar untuk program Pekerjaan Jalanan, anak-anak berusia 14 tahun ke atas ditawarkan pelatihan kejuruan untuk mendukung mereka yang lebih muda di sekolah sekitar 200 anak-anak dan 188 perempuan dengan vokasi keterampilan dalam tata rambut, perbaikan ponsel dan menjahit. Sebagian besar anak yang bekerja (73%) melakukannya tidak bersekolah dan hanya 27% yang melaporkan bekerja dan bersekolah secara bersamaan pekerjaan dan sekolah biasanya bekerja di pagi hari dan kemudian bersekolah, namun jadwal ini lebih layak untuk remaja yang lebih tua. Oleh karena itu, program tersebut dirancang untuk mengurangi tenaga kerja anak usia dini dan meningkatkan kehadiran di sekolah, keluarga mulai mendorong kehadiran anak-anak di sekolah setelah intervensi *War Child UK* dan mengajarkan mereka kemampuan untuk berbisnis agar nanti mereka bisa menghasilkan uang dan saling membantu untuk pemulihan di desa-desa. guru sukarelawan dan humanitarian lainnya agar anak-anak yang terlibat konflik atau menjadi tentara anak memiliki mimpi dan hidup untuk memulai kembali. (Warchild.org.uk 2016,2019)

3. DDR (*Disarmament, Demobilisation and Rehabilitation*)

Program ini dijalankan untuk anak-anak yang pernah menjadi tentara anak, tujuan program ini dibuat untuk melepaskan pengaruh dalam memegang senjata akibat konflik serta trauma yang mereka alami. Standar operasi prosedur yang dilakukan *War Child UK* memiliki 4 tahap, tahap pertama adalah analisis konteks dimana analisis sosial, ekonomi, budaya politik dan gender ada didalam program, penilaian kebutuhan khusus anak perempuan, analisis resiko untuk memastikan ancaman dan bahaya yang dialami anak-anak. Tahap kedua adalah perencanaan perawatan individual yaitu mendukung intervensi yang disesuaikan dan peka terhadap gender untuk setiap anak, termasuk

manajemen kasus dan proses penyembuhan. Tahap ketiga adalah proses pemulihan dimana ada menerima bantuan secara legal yang diberikan secara langsung seperti edukasi, bantuan psikologi, makanan, keamanan, perawatan medis dan bantuan hukum. Tahap keempat adalah proses reintegrasi dan pencegahan, tahapan ini dijalankan untuk para mantan tentara anak dengan cara bina damai, resolusi konflik, pelepasan memegang senjata dan pemulihan psikologi. Kebanyakan dari tentara anak ini terlibat langsung didalam konflik, hal ini membuat trauma yang berat bagi mantan tentara anak. Dalam menjalankan program ini, *War Child UK* bekerjasama dengan UNICEF dan Pemerintah Afrika tengah, mereka berhasil mereintegrasi tentara anak pada tahun 2014 sekitar 2807 anak dari masing-masing kelompok *Seleka* dan *Anti-Balaka*, pada bulan Mei 2015 sekitar 357 anak dilepaskan dari tentara anak di Bambari. Pada tanggal 29 Agustus 2015 *Anti-Balaka* kembali melepaskan 163 anak secara perlahan hingga 645 anak dari kelompok mereka sedangkan mengenai informasi dari *Seleka* masih tertutup pada bulan Agustus. (Action.icrc.org,2020)

War Child UK berhasil melakukan reintegrasi kepada 3.269 anak-anak dan remaja yang berasosiasi *Seleka* dan *Anti-Balaka* pada tahun 2016. Mereka mengikuti program ini secara perlahan, pemulihan akibat trauma menjadi tentara anak juga diikuti dengan baik oleh para korban perekrutan, banyak anak-anak yang menjalani reintegrasi dalam memegang senjata masih sangat susah karena mereka telah menembak pihak lawan dan melihat rekan mereka tewas akibat tembakan, ini menjadi perhatian lebih dari pihak *War Child UK* agar trauma anak-anak ini perlahan hilang dengan melakukan aktifitas yang menghibur dan edukasi yang baik didalam tempat pengungsian. *War Child UK* juga berhasil mendaftarkan kembali 529 anak-anak yang pernah menjadi tentara anak untuk bersekolah dan memperketat keamanan untuk lingkungan sekitar pengungsian serta menabuh petugas penjaga keamanan. Lebih dari 1.250 anak-anak dan remaja (53% perempuan) didukung untuk mengakses pendidikan dan mayoritas tetap bersekolah. Dengan program ini *War Child UK* memperkuat perhatian mereka terhadap anak-anak yang terlibat langsung dengan konflik antara *Seleka* dan *Anti-Balaka* untuk direhabilitasi dengan cepat. (Warchild.org.uk,2016)

4 Advokasi dan Pengalangan Dana

Pada tahun 2013 *War Child UK* berfokus menangani tentara anak, *War Child UK* memperbaiki situasi untuk anak-anak di negara-negara yang diabaikan di dunia internasional seperti Afrika Tengah dan Irak advokasi ini juga dilakukan selama keadaan darurat. Hasil sudah termasuk deklarasi G8 menyebutkan 13 nama anak-anak dan Deklarasi Majelis Umum PBB, dengan dukungan dari 135 negara anggota, menyerukan perlindungan yang lebih besar dan tanggapan holistik untuk semua penyintas anak di daerah konflik. (Warchild.org.uk,2013)

Pada tahun 2014 *War Child UK* melobi pemerintah Inggris untuk menghentikan kekerasan seksual didalam konflik, kebijakan dan advokasi *War Child UK* disambut baik oleh dunia internasional dan *War Child UK* membuka jangkauan luas dan melakukan kampanye dengan tema *Bright2015* dimana masyarakat internasional bisa berpartisipasi dan diketahui oleh semua orang. *Bright2015* meminta partai politik di Inggris untuk membuat komitmen didalam manifesto mereka untuk melakukan perlindungan dan edukasi kepada anak-anak didalam konflik, dalam waktu 2 minggu *War Child UK* menerima sekitar 5000 tanda tangan dari petisi yang dibuat dan

melakukan pertemuan dengan petinggi partai dan para politisi untuk memperkuat program advokasi ini. (Warchild.org.uk,2014)

Pada tahun 2015 advokasi *War Child UK* mendapatkan kesempatan dalam bekerjasama dengan beberapa NGO (*Non Government Ogranization*) lainnya untuk memastikan keamanan,perlindungan dan edukasi anak-anak menjadi tujuan utama dari sistem humanitarian, juru bicara *War Child UK* juga melanjutkan tugas terhadap menangani kekerasan terhadap anak-anak dalam konflik dengan berbicara kepada seluruh dunia. (Warchild.org.uk,2015)

Pada tahun 2016 *War Child UK* mendirikan *VoiceMore*, *VoiceMore* adalah Program pengembangan pendukung pemuda *War Child UK* yang memberdayakan anak-anak dan remaja yang terkena dampak konflik bersenjata untuk berbagi pengalaman mereka dan bertindak untuk memerangi masalah yang berdampak pada mereka. Grup *VoiceMore* di negara-negara program *War Child UK* mendiskusikan dan memperdebatkan bagaimana konflik memengaruhi anak-anak dan remaja di wilayah mereka dan apa yang mereka rasa dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kehidupan mereka. Mereka kemudian didukung untuk merancang dan menjalankan proyek advokasi mereka sendiri di komunitas lokal mereka, dengan *War Child UK* membantu mereka mengangkat masalah ini ke platform nasional dan internasional. (Warchild.org.uk,2016)

Tujuan utama *VoiceMore* adalah mendukung anak-anak untuk mengidentifikasi tantangan yang hadapi di negara tempat mereka tinggal dan untuk melakukan aksi advokasi yang membawa perubahan positif di dalam komunitas mereka dan di luarnya. Memungkinkan anak-anak untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan memperoleh kepercayaan diri, pengetahuan, dan keterampilan untuk secara jujur mengungkapkan pandangan, kebutuhan dan hak mereka, termasuk memahami bagaimana melakukan penelitian dan advokasi. Mempromosikan partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan dan mengangkat suara kaum muda yang terkena dampak konflik kepada mereka yang berkuasa.

VoiceMore juga berpartisipasi di ibu kota Afrika Tengah, Bangui pada tahun 2016 karena banyak dari mereka masih trauma menjadi tentara anak, banyak dari mereka juga susah bersosialisasi kembali dengan penduduk ditempat mereka tinggal. anak-anak ini berdiskusi dengan *War Child UK* untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, diskusi yang dijalani oleh anak-anak yang pernah mejadi tentara anak sangat membantu dan hal ini berhasil menyelesaikan permasalahan disekitar dan menyuarakan agar kejadian seperti ini tidak boleh terjadi dan meningkatkan kepedulian akan kasus seperti ini karena hal ini bisa merusak mental anak-anak yang parah akibat konflik yang terjadi di Afrika Tengah. (Warchild.org.uk,2016)

Pada tahun 2017-2019 *War Child UK* bermitra dengan UN University (Universitas Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk mendirikan *Youth Advocacy* yaitu serangkaian konsultasi dengan kaum muda yang terkena dampak kelompok bersenjata di Afrika Tengah dan para tentara anak. Para peserta mengambil bagian dalam lokakarya dua hari untuk berbagi perspektif mereka tentang proses reintegrasi yang ada dan apa artinya benar-benar meninggalkan kelompok bersenjata. Sebagai bagian dari lokakarya, mereka merancang permainan papan Ular & Tangga di mana ular masing-masing mewakili

penghalang untuk reintegrasi dan untuk menjelaskan dengan cara yang mudah, aktifitas ini dijalankan di daerah Bossangoa dan Paoua anak-anak ini menjelaskan bahwa mereka ingin meninggalkan grup bersenjata, tetapi sangat susah, mereka juga belum terbiasa dengan konsultasi dengan *War Child UK*, pada awalnya memang sangat menantang dalam menangani konsultasi tersebut, mereka juga belum terbiasa mengeluarkan opini pribadi akibat kerasnya menjadi tentara anak hal ini membuat *War Child UK* menggunakan cara bermain game, musik dan menari agar anak-anak bisa terbuka dan merasa aman dengan menggunakan ilustrasi ular tangga. Selain itu korban yang menjadi tentara anak menjelaskan setelah meninggalkan kelompok bersenjata, mereka dicap pembohong ketika kembali ke kampung halamannya, resiko anak-anak ini dibunuh juga tinggi karena mereka meninggalkan kelompok tersebut bahkan anak-anak ini juga dituduh akan menciptakan kelompok bersenjata yang baru dan menimbulkan kerusakan, bahkan anak perempuan takut berbicara dengan orang-orang disekitar kampung halaman karena trauma yang dialami oleh karena itu pada tahun 2020 *War Child UK* menyuarakan betapa pentingnya setiap organisasi membantu anak-anak yang terlibat dalam konflik bersenjata, melihat kejadian yang dialami oleh anak-anak yang tidak diterima dan mendapatkan stigma buruk di desa-desa mereka, dan *Youth Advocacy* menjadi penampung ide dan keinginan anak-anak terhadap hak mereka dan membutuhkan dukungan yang banyak dari pemerintah maupun organisasi, anak-anak ini harus didengar, mereka juga bagian dari dunia dan setiap individu dan kelompok diperlukan untuk saling bekerjasama agar para anak-anak ini bisa merasakan masa anak-anak kembali, mereka juga ingin bermimpi, anak-anak yang menjadi korban kekerasan akibat konflik ingin bisa merasa aman dan tidak terjadi lagi kekerasan kepada mereka dikemudian hari. (Warchild.org.uk,2020)

Penggalangan dana yang dilakukan oleh *War Child UK* bersifat terbuka, para donatur atau *War Child UK* melakukan penggalangan dana melewati konser musik, sumbangan, lari marathon dan lain-lain seperti pada tahun 2013 *War Child UK* berhasil mengumpulkan sekitar 1,7 Juta Euro dan meningkat sekitar 3.9 Juta Euro yang diberikan oleh para donatur dan disalurkan untuk membantu anak-anak yang menjadi korban konflik serta penanganan tentara anak. (Warchild.org.uk,2013)

Pada tahun 2014-2017 *War Child UK* mengumpulkan dana dari para donatur sekitar 2.569 Euro dan menaik menjadi 4.307 Euro, *War Child UK* juga bekerja sama dengan brand *The Body Shop*. Lomba marathon yang dilakukan oleh Caroline Evans mewakili *War Child UK* di London, dia berlari sepanjang 300 mil marathon untuk penggalangan dana terhadap anak-anak yang terlibat dalam konflik maupun untuk penanganan tentara anak dan mengumpulkan sekitar 2.000 Euro yang langsung disalurkan ke *War Child UK*. Dana yang dikumpulkan oleh Caroline Evans melalui marathon dari tahun 2014-2017 sekitar 30.000 Euro, uang ini langsung didonasikan ke *War Child UK* dan hal ini sangat membantu anak-anak yang terlibat konflik. (Warchild.org.uk,2014,2017)

Pada Tahun 2015 *BRITS Awards* dengan *MasterCard* telah mengumpulkan sekitar 500.000 Euro untuk kegiatan amal *War Child UK* di sekitar acara penghargaan tahun ini. *War Child* mempersembahkan rangkaian pertunjukan kecil mereka di *BRITs Week* dibawah naungan *Passport Back to the Bars*, yang menampilkan artis Inggris *Duran Duran*, *The Vaccines*, *You Me At Six*, *David Gray*, *Elbow* and *Ride*, Mark Gardener dan

Andy Bell akustik memainkan pertunjukan mereka di London dan Manchester, dengan tiket diperoleh melalui sistem pemungutan suara. (Brits.co.uk,2015)

Pada tahun 2016-2017 *War Child UK* bekerjasama dengan *War Child Holland* dan mengumpulkan dana sebesar 5,5 juta Euro untuk mengatasi krisis konflik bersenjata di Afrika Tengah, Yemen dan Kongo dan mengembangkan reintegrasi kepada anak-anak yang bergabung dengan pasukan pemberontak dan menambahkan keamanan di wilayah rawan konflik dengan melatih para petugas penjaga keamanan untuk menangani keamanan disekitar lokasi tempat pengungsian dan penggunaan dana untuk keadaan darurat. (Warchild.org.uk,2017)

Pada Tahun 2018-2020 *War Child UK* membentuk gerakan *War Child GameON* dimana para *Gamers* bisa berpartisipasi untuk membantu penggalangan dana dengan memainkan game lewat media streaming online atau menamatkan game yang disukai, bayak para *streamer online* ikut bergabung serta selebriti yang memainkan game seperti Tim Shafer, Rhianna Pratchett, Kareem Ettouney, Randy Pitchford. *War Child UK* juga memberikan diskon *Games* di platform *Steam*, dengan membeli game diskon yang disediakan, para *Gamers* ini membantu memberikan donasi dan berpartisipasi lewat rumah untuk menamatkan game kepada anak-anak yang terlibat konflik dan juga tentara anak. Donasi yang dikumpulkan langsung disumbangkan kepada negara yang terlibat konflik seperti Afghanistan, Afrika Tengah, Kongo, Iraq, Yemen, Uganda, Lebanon, khususnya untuk Afrika Tengah karena kasus tentara anak dan pengungsi dan korban konflik. Sebelum keterlibatan *War Child UK*, anak-anak di Afrika Tengah mengalami trauma, terpaksa / memiliki kemauan untuk bergabung kedalam tentara anak dari Seleka maupun Anti-Balaka, tingginya malnutrisi dan banyak pelanggaran hak yang dialami oleh anak-anak di Afrika Tengah, setelah keterlibatan dari *War Child UK*, hidup para korban anak-anak maupun yang pernah menjadi tentara anak sangat membaik, meskipun pada tahun 2019-2020 mengalami *Covid-19*, berkat dari program dan donasi yang diberikan sangat berdampak positif seperti berhasilnya *War Child UK* mereintegrasi sekitar 7072 anak yang pernah menjadi tentara anak dan membantu sekitar 29.934 anak-anak dan remaja. (Warchild.org.uk,2018,2020)

Kesimpulan

Kehadiran *War Child UK* di Afrika Tengah dari tahun 2013-2020 memberi dampak positif di Afrika Tengah dengan program yang dimiliki seperti program perlindungan anak dan program edukasi dimana mereka menampung anak-anak yang pernah menjadi tentara dan memberikan tempat yang aman serta memberikan mereka pelatihan untuk memulai hidup baru. Dari program DDR yang diberikan oleh *War Child UK* dan kerjasama dengan UNICEF berhasil mereintegrasi sekitar 7072 anak dari total 10.000 dan membantu meringankan trauma yang dihadapi dari masa konflik. Dari program advokasi dan penggalangan dana, *War Child UK* mengumpulkan dana melewati karya seni, konser musik, marathon dan dari para donatur untuk memberi bantuan langsung untuk korban konflik khususnya para anak-anak yang pernah menjadi tentara anak. Program yang dijalankan oleh *War Child UK* sangat efektif karena jumlah tentara anak di Afrika Tengah menurun sekitar 70%, saat *War Child UK* ikut membantu, hal ini menjadi langkah awal ketika konflik di Afrika Tengah sudah berakhir dan pelepasan tentara anak bisa dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Dan Jurnal

- Archer ,Clive, *International Organization 3rd Edition*, RoulidgeLondon, 2001.
- Henderson ,Conway ,W, *International Relations, Conflictand Cooperationatthe Turnofthe 21st Century*, McGraw-Hil, Boston, 1998.
- Mas' oed, Mohtar, *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisia dan Teorisi*, Studi SosialUniversitas Gajah Mada, Yogyakarta: Pusat Studi Antar Universitas 1989.
- Martz, Erin, *Trauma Rehabilitation After War and Conflict*, Springer New York Dordretch Heidelberg London 2010
- McBride, Julie, *The War Crimeof Child Soldier Recruitment*, Springer-Verlag, Berlin Heidelberg 2014.
- Pareira, H.,Andre, *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999
- Ozerdem, Alpaslan, Podde, Sukanya, *Child Soldiers: From Recruitment to Reintegration*, Springer, 2011
- Suryokusumo, Sumaryo, *Hukum Organisasi Internasional*,UI Jakarta1990.

Internet(artikel,website resmi)

- BRITS ACTIVITY 2015 RAISED 500K FOR WAR CHILD*
<https://www.brits.co.uk/news/brits-2015-activity-raised-500k-for-war-child>
- Darah Terus Mengalir di Afrika Tengah*
<https://tirto.id/darah-terus-mengalir-di-afrika-tengah-cuxP>
- Mengapa Afrika Terus Diguncang Kudeta Militer?*
<https://tirto.id/mengapa-afrika-terus-diguncang-kudeta-militer-cAmV>
- Central African Republic: Children brutally targeted in weekend violence*
https://www.unicef.org/media/media_69392.html
- Definition of Child Soldier*
<https://www.humanium.org/en/child-soldier/>
- Impactof Armed Conflicton Cildren*
<https://static.unicef.org/graca/kidsoldi.htm>

War child annual report 2013

<https://www.warchild.org.uk/who-we-are/publications/annual-reports>

War child annual report 2014

<https://www.warchild.org.uk/who-we-are/publications/annual-reports>

War child annual report 2015

<https://www.warchild.org.uk/who-we-are/publications/annual-reports>

War child annual report 2016

<https://www.warchild.org.uk/who-we-are/publications/annual-reports>

War Child UK Impact Report 2016

<https://www.warchild.org.uk/who-we-are/publications/annual-reports>

War child annual report 2017

<https://www.warchild.org.uk/who-we-are/publications/annual-reports>

War child annual report 2018

<https://www.warchild.org.uk/who-we-are/publications/annual-reports>

War child annual report 2019

<https://www.warchild.org.uk/who-we-are/publications/annual-reports>

War child annual report 2020

<https://www.warchild.org.uk/who-we-are/publications/annual-reports>